





desa, sekolah, atau yang menempati wilayah tertentu (Latipun, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Krebung. Adapun populasi dari seluruh siswa berjumlah 869, yang mana kelas VII terdiri dari delapan kelas yang berjumlah 288 siswa, kemudian kelas VIII terdiri dari delapan kelas yang berjumlah 295 siswa, dan untuk kelas IX terdiri dari delapan kelas yang berjumlah 286.

## 2) Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang diterapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008).

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat mengeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Noor, 2011).

Menurut Arikunto (2006) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel yang dilaksanakan berdasarkan gugus atau kelompok. Jadi pada *cluster sampling* ini mungkin anggota sampel bukan individu-individu dari populasi, melainkan kelompok-

kelompok individu (Sanjaya, 2013). Ada 3 kelompok kelas di SMP Negeri 2 Krembung yaitu kelas VII, VIII, dan IX, peneliti memilih kelas VII yang terdiri dari delapan kelas dan berjumlah 288 siswa untuk dijadikan sampel penelitian, karena berdasarkan wawancara dengan guru Bk di sekolah tersebut menyarankan untuk mengambil data di kelas VII karena siswa di kelas VII cenderung tidak banyak bicara, pemalu, dan kurang berani bertanya saat di kelas.

Kelas VII yang berjumlah delapan kelas diacak, lalu hasilnya ada empat kelas yang terpilih yaitu kelas VII C, VII D, VII E, dan VII F besarnya sampel yang diambil dalam penelitian kali ini sebanyak 145 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Jumlah sampel tersebut sebesar 50,3% persen dari jumlah populasi di kelas VII.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan satu pengukuran data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Satu kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan. Pertanyaan dalam seperangkat kuesioner ialah tentang indikator dan konsep (Silalahi, 2012).

Instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda

pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu) (Noor, 2011).

Penilaian dilakukan untuk kuesioner atau angket pola asuh orang tua dengan menggunakan *penskalaan likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu, “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu/netral”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”, skala ini merupakan teknik mengukur sikap dimana subyek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan (Noor, 2011).

Sedangkan penilaian untuk perilaku asertif menggunakan pernyataan sebagai stimulus tidak berkenaan langsung dengan perasaan saai ini atau apa yang telah dialami, melainkan disajikan berupa suatu permasalahan, keadaan, situasi, atau kasus hipotetik yang seakan sedang dihadapi oleh subjek dan subjek harus menentukan salah satu tindakan diantara pilihan-pilihan yang disediakan yang merupakan kecenderungan perilakunya. Pilihan jawaban untuk skala perilaku asertif terdiri dari dua pilihan jawaban. Pilihan jawaban A merupakan indikasi adanya asertivitas dibandingkan dengan pilihan B yang mengindikasikan tingkat asertivitas yang tidak tinggi (Azwar, 2013).

Berikut ini merupakan *blue print* dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *Blue print* skala disajikan ke dalam bentuk tabel yang memuat uraian komponen-komponen atribut yang harus dibuat aitemnya, proporsi aitem dalam masing-masing komponen, dan dalam kasus yang lebih lengkap memuat juga indikator-indikator perilaku di dalam sebuah komponen. Di dalam

dalam setiap penulisan aitem, blue print akan mendukung validitas isi dari skala (Azwar, 2010).

Instrumen yang telah diberikan kepada siswa SMP Negeri 2 Krembung adalah Instrumen dengan skala perilaku asertif dan skala pola asuh orang tua, dari angket tersebut data penelitian. Instrumen dengan skala perilaku asertif digunakan untuk mengungkap perilaku asertif pada siswa dan instrumen dengan skala pola asuh orang tua digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pola asuh yang diberikan oleh orang tua masing-masing siswa.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011).

Berikut ini merupakan *blue print* dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *blue print* skala disajikan ke dalam bentuk tabel yang memuat uraian komponen-komponen atribut yang harus dibuat aitemnya, proporsi aitem dalam masing-masing komponen, dan dalam kasus yang lebih lengkap memuat juga indikator-indikator perilaku di dalam sebuah komponen. Di dalam dalam setiap penulisan aitem, blue print akan mendukung validitas isi dari skala (Azwar, 2010).





## D. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2011).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila  $r_{ix} \geq 0,30$ . Apabila jumlah aitem yang valid masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.





15	Orang tua saya kurang ada waktu untuk mengajari pelajaran sekolah kepada saya	0,787	< 0,30	Valid
16	Orang tua mendidik saya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di rumah	0,787	< 0,30	Valid
17	Apapun yang saya inginkan selalu diabaikan oleh orang tua saya	0,556	< 0,30	Valid
18	Orang tua tetap mengendalikan tingkah laku saya di sekolah	0,626	< 0,30	Valid
19	Apapun yang saya lakukan harus sesuai dengan peraturan yang ada	0,556	< 0,30	Valid
20	Orang tua saya belum pernah mengizinkan saya pergi kemanapun	0,787	< 0,30	Valid
21	Orang tua selalu memberikan pengertian saat saya bersalah	0,559	< 0,30	Valid
22	Saya belum pernah dipaksa untuk menuruti keinginan orang tua saya	-0,018	> 0,30	Tidak Valid
23	Saya diberi kebebasan orang tua dalam menyampaikan pendapat	0,381	< 0,30	Valid
24	Orang tua saya membiarkan saya bermain kapan saja	0,259	> 0,30	Tidak Valid
25	Pergaulan saya sangat dibatasi oleh orang tua saya	0,556	< 0,30	Valid
26	Apapun yang saya lakukan bisa diterima oleh orang tua saya	0,473	< 0,30	Valid

Berdasarkan analisis aitem pola asuh orang tua dengan menggunakan analisis uji daya beda data program SPSS, maka terdapat 18 aitem yang valid (diterima), yaitu aitem nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26 dan terdapat 8 aitem yang tidak valid (gugur), yaitu aitem nomor 2, 7, 9, 10, 13, 14, 22, 24. Maka aitem yang berjumlah 18 tersebut yang akan digunakan untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa. Karena 18 aitem tersebut sudah teruji validitasnya dan memiliki koefisien korelasi < 0,30.

Tabel validitas di atas menunjukkan aitem-aitem yang valid dan dapat digunakan sebagai alat pengukuran untuk melakukan penelitian dengan kedua variabel tersebut. Jadi aitem yang sudah diuji coba dan mencukupi standar validitas yang telah ditetapkan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian.







